

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING KELAS III SD**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

LILIS RAHMAWATI

NPM: 1611100374



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING KELAS III SD**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

LILIS RAHMAWATI

NPM: 1611100374



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M.

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd.

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS III SD

Oleh

Lilis Rahmawati

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran Problem Based Learning kelas III pada pelajaran tematik di SD N 2 Gunung Sulah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam tahap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas III SD N 2 Gunung Sulah yang berjumlah 18 peserta didik dalam satu kelas. Objek penelitian ini adalah motivasi belajar menggunakan model Problem Based Learning. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Penelitian ini digunakan dengan dua siklus dua kali pertemuan dalam satu siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan pada refleksi awal rerata nilai 7,18 siklus I memperoleh rerata nilai 7,58 dan siklus II memperoleh rerata nilai 8,11. Dominasi nilai dari refleksi awal sampai siklus II pada nilai 7 dan 8; untuk nilai 8, 9 dan 10 selalu terjadi kenaikan; nilai rendah sampai pada akhir siklus bisa ditekan hingga nilai 6 tinggal 1 anak dan nilai 5 tidak ada; rerata hasil tes mulai refleksi awal sampai siklus II berturut-turut 7,18; 7,58 dan 8,11 dengan melihat data yang ada, sejak awal penelitian telah terjadi kenaikan-kenaikan dalam proses pembelajaran. Dari refleksi awal siklus I rerata naik 0,40; dari siklus I ke siklus II rerata naik 0,53; sedangkan dari refleksi awal ke siklus II rerata naik 0,93.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Problem Based Learning*, Peserta Didik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Lilis Rahmawati**
NPM : **1611100374**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING KELAS III SD** “ adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 juni 2023
Penulis



Lilis Rahmawati
NPM : 1611100374



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* KELAS III SD**

Nama : Lilis Rahmawati

NPM : 1611100374

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Subandi, M.M.
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd.
NIP. 197805052011012006

**Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS III SD**. Disusun oleh: **Lilis Rahmawati, NPM: 1611100374, Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang munoqasyah pada hari/tanggal: Kamis/25 Mei 2023 pukul 15.00-17.00 WIB, Ruang sidang GB 2H

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Subandi, M.M. (.....)

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ. (رواه الترمذی)

“Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali.”

(HR. Tirmidzi).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, Sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini untuk kalian semua.
2. Dosen pembimbingku Prof. Dr. H. Subandi, M.M. dan Nurul Hidayah, M.Pd, mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan nasihat serta arahan yang tiada hentinya sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
3. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI dan seluruh dosen PGMI, terimakasih banyak untuk semua ilmu dan pengalaman yang sangat berharga yang telah diberikan.
4. Teman – teman angkatan 2016, terimakasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini.
5. SD N 2 Gunung Sulah yang menjadi tempat tugas dan tempat terbaik untuk memperoleh ilmu yang banyak sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Almamater hijau tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, serta semua pihak yang sudah terlibat dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Lilis Rahmawati dilahirkan di Bumi Jaya pada tanggal 11 Maret 1997. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Rohani Suhandi dan Ibu Kamisah. Peneliti memulai Pendidikan yang ditempuh peneliti dimulai dari SD N 1 Kelapa 7, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs N 2 Kotabumi, selanjutnya peneliti melanjutkan di SMA N 3 Kotabumi.

Tahun 2016 penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi mahasiswi di UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Di luar kampus penulis menemukan banyak pengalaman dan hal-hal baru yang menambah pengetahuan dengan mengikuti KKN di desa Mekar Sari Lampung Selatan dan PPL di MIN 4 Kotabumi.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat rahmat, barakah, dan kebahagiaan yang tidak terhingga. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi Nabi Muhammad saw., semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang memperoleh syafa'atnya kelak. Aamiin yarabbal'alamiin.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dra. Chairul Amriyah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PGMI UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Subandi, M.M., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan studi.
4. Nurul Hidayah, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Kepala Madrasah, Staff, dan siswa/i SD N 2 Gunung Sulah yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabatku teman KKN dan PPL, serta semua Angkatan PGMI 2016 yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini serta segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan studi penulis.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi karya penulis nantinya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menunjang kemajuan pendidikan.

Bandar Lampung, 25 juni 2023
Penulis

Lilis Rahmawati
1611100374

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	9
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	9
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PBL.....	11
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL.....	12
B. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Indikator Motivasi Belajar.....	15
3. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar.....	16
4. Macam-macam Motivasi Belajar	17
5. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	18
C. Pembelajaran Tematik.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	18

2. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	20
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik	21
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	21
D. Penelitian yang Relevan	23
E. Kerangka Berpikir	24
F. Hipotesis Tindakan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas	27
1. Lokasi Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	28
3. Subjek Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi.....	30
E. Instrument Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Analisis Motivasi Belajar	31
2. Peningkatan Motivasi Belajar	31
G. Prosedur Penelitian.....	33
1. Perencanaan.....	33
2. Pelaksanaan	33
3. Pengamatan	33
4. Refleksi.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian.....	35
1. Status SD N 2 Gunung Sulah	35
2. Identitas Sekolah.....	35
3. Manajemen Sekolah	36
4. Visi dan Misi Sekolah.....	36
5. Data Guru dan Siswa	37
6. Sarana dan Prasarana	41

B. Paparan Data Penelitian	44
C. Pembahasan Refleksi Awal	46
1. Respon Siswa Terhadap Model yang Diterapkan Guru	46
2. Kemampuan Awal Siswa Terhadap Mata Pelajaran Tematik yang Dijadikan Sampel.....	46
3. Pelaksanaan Siklus I	47
4. Pelaksanaan Siklus II.....	48
D. Analisis Hasil Penelitian	54
1. Pembahasan Siklus I.....	54
2. Pembahasan Siklus II	55
3. Tindak Lanjut	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identitas Kepala Sekolah SD N 2 Gunung Sulah	36
Tabel 2. Jumlah Guru SD N 2 Gunung Sulah	37
Tabel 3. Jumlah Guru Keseluruhan	38
Tabel 4. Jumlah Siswa Per Kelas	40
Tabel 5. Kondisi Sekolah	41
Tabel 6. Kondisi Perlengkapan Sekolah.....	41
Tabel 7. Jumlah Buku di Perpustakaan	43
Tabel 8. Jumlah Alat Peraga Pembelajaran.....	43
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Sikap Siswa Terhadap Model Pembelajaran Siswa Kelas III SD N 2 Gunung Sulah	44
Tabel 10. Kondisi Awal Kemampuan Siswa Kelas III Mata Pelajaran Tematik Semester Ganjil 2022/2023	45
Tabel 11. Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Tgas Kelompok Pada Siklus I Siswa Kelas III SD N 2 Gunung Sulah.....	50
Tabel 12. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Observasi Pada Siklus I Siswa Kelas III SD N 2 Gunung Sulah.....	50
Tabel 13. Hasil Tes Akhir Siklus I Siswa Kelas III SD N 2 Gunung Sulah	50
Tabel 14. Aktivitas Siswa Dalam Melaksanakan Tgas Kelompok Pada Siklus II Siswa Kelas III SD N 2 Gunung Sulah.....	52
Tabel 15. Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Observasi Pada Siklus II Siswa Kelas III SD N 2 Gunung Sulah.....	53
Tabel 16. Hasil Tes Akhir Siklus II Siswa Kelas III SD N 2 Gunung Sulah.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Absen Peserta Didik.....	71
Lampiran 2. Hasil Wawancara	72
Lampiran 3. Hasil Observasi Mengajar Siklus I	73
Lampiran 4. Hasil Observasi Mengajar Siklus II	74
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	75
Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	85
Lampiran 7. Silabus.....	103
Lampiran 8. RPP	105
Lampiran 9. Surat Keterangan Validasi	108
Lampiran 10. Surat Permohonan Penelitian.....	112
Lampiran 11. Surat Balasan Penelitian	115
Lampiran 12. Dokumentasi	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada intinya ialah menghasilkan karakter peserta didik.¹ Tujuan pendidikan tertuang pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi :“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Wacana standar pemerintah tentang pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang menyenangkan dan merangsang dalam rangka membantu mereka belajar agar tertarik dan berpengetahuan luas di bidangnya.³ Terlihat bahwa peserta didik tidak hanya mengetahui materi dengan baik, tetapi bagaimana pengetahuan yang dihasilkan peserta didik dapat memotivasi mereka untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Pendidikan sekolah dasar memang menjadi pondasi kuat bagi setiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan, pendidikan tingkat dasar menjelaskan berbagai hal-hal dasar dalam sebuah pendidikan. Dengan memberikan pemahaman dasar membaik akan suatu pemahaman pengetahuan, diharapkan peserta didik dapat memahami kedepannya dengan baik dan jelas alur pengetahuan yang diterimanya.

¹ Muhammad Kristiawan, Nova Maryanti, dan Happy Fitria, “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui *Green School* Di SMK Negeri 2 Muara Enim,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 210–17.

² Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).

³ Moh Zaiful Rosyid et al., *Prestasi Belajar* (Literasi Nusantara, 2019).

Sehingga dengan begitu peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁴ Akibatnya, ketika peserta didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah masih berjalan klasikal, artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar peserta didik (antara 20 – 30 anak) dalam waktu yang sama menyampaikan pelajaran yang sama pula.⁵ Bahkan modelnya pun satu model yang sama untuk seluruh peserta didik tersebut. Dalam pengajaran klasikal seperti ini guru beranggapan bahwa seluruh peserta didik dalam satu kelas itu mempunyai kemampuan (*ability*), kesiapan dan kematangan (*maturity*), dan kecepatan belajar yang sama.⁶

Oleh karenanya pada akhir semester atau akhir tahun semua peserta didik dinilai kemajuan belajarnya sejauh mana mereka menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Nilai ini pula yang akan menentukan peserta didik dapat naik kelas atau tinggal kelas. Dalam pola pengajaran ini tidak diperhatikan perbedaan individual peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan lebih (pandai) akan terhambat oleh teman-temannya yang lain, sebaliknya peserta didik dengan kemampuan kurang (kurang pandai) akan dipaksakan untuk “berjalan cepat” yaitu satu materi belum dikuasai, telah

⁴ Ifan Junaedi, “Proses Pembelajaran Yang Efektif,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.

⁵ Nirmasari Siahaan, “Penerapan Model Pembelajaran Ati (*Aptitude Treatment Interaction*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa” (Unimed, 2016).

⁶ Yunus Yunus dan Romelah Romelah, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi di SMP Al-Furqan Jember,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 380–85.

diberikan materi baru.⁷ Hal ini akan mendorong pembelajaran tidak efektif dan tidak menyenangkan.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pemberian penguatan sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam hal ini motivasi belajar akan diberikan secara langsung oleh seorang pendidik. Karena seorang pendidik sangat berperan penting dalam pendidikan. Pendidik merupakan komponen hal yang paling penting terutama disekolah dasar karena kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹⁰ Interaksi positif antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar-mengajar oleh karena itu pendidik perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan memberikan dorongan kepada peserta didik.¹¹

Keinginan keamanan dan semangat peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran disekolah. Dengan demikian penggunaan model tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menyenangkan dan dapat menjadikan peserta didik kreatif dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan baik.

⁷ Rina Rina Santi, "Implementasi Pengajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 33 Bonelemo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014).

⁸ Wathroh Mursyidi, "Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional," *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 33–38.

⁹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.

¹⁰ Nimas Puspitasari, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru SD Negeri Dukuwaru 01," *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020).

¹¹ Yohanes Joko Saptono, "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹² Motivasi berasal dari istilah dari kata "Motif" dengan istilah kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu tersebut bertindak atau berbuat.¹³ Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu.¹⁴

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁵ Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.¹⁶ Sering terjadi peserta didik yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Melihat masalah tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memotivasi peserta didik dalam belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal, salah satunya adalah diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. *Problem Based Learning* dipilih sebagai model pembelajaran yang

¹² Tasrim Tasrim and Elihami Elihami, "Motivasi Kerja Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 48–53.

¹³ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi Mclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.

¹⁴ Willy Andri Sigalingging, "Analisis Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet PPLPD Kota Jambi" (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021).

¹⁵ Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781–90.

¹⁶ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172–82.

sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri.¹⁷

Meningkatkan motivasi belajar melalui model *Problem Based Learning* menjadikan peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga memunculkan semangat belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan seperti (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif; (2) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan; (3) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok; (4) Pengembangan sikap *self motivated*; (5) Tumbuhnya hubungan peserta didik dan fasilitator.¹⁸

Berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran di kelas III SD N 2 Gunung Sulah terdapat permasalahan yaitu masih ada peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar. Hal ini memerlukan penggantian model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Menurut peneliti model pembelajaran yang tepat dengan kondisi karakteristik siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki proses tahapan yang harus dilakukan peserta didik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, Fatonah, dan Susilawati yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL sangat efektif bagi peserta didik.¹⁹ Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan Cahyani, Hadiyanti, dan Saptoro yang

¹⁷ Bektu Ariyani dan Firosalia Kristin, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353–61.

¹⁸ Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Penerbit P4I, 2022).

¹⁹ Ragil Dian Purnama Putri, Siti Fatonah, dan Susilawati Susilawati, "Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Kuliah Konsep Biologi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 508–15.

membuktikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.²⁰ Peneliti sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Sepriyani, Asyhar, dan Asrial menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik.²¹ Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas III SD**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SD N 2 Gunung Sulah?
2. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III SD N 2 Gunung Sulah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mata pelajaran tematik kelas III di SD N 2 Gunung Sulah.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SD N 2 Gunung Sulah.

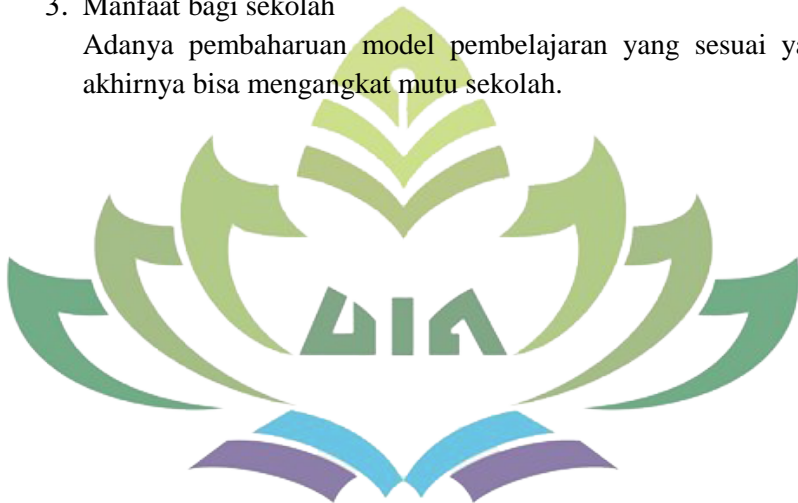
²⁰ Halimah Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, dan Albertus Saptoro, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 919–27.

²¹ Sartika Sepriyani, Rayandra Asyhar, dan Asrial Asrial, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VII MTSN 2 Tanjung Jabung Timur: *Effect of Problem Based Learning Model and Cognitive Styles on Science Learning Outcomes in Class VII of MTSN 2*,” *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 1 (2018): 1–7.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peserta didik, guru dan sekolah.

1. Manfaat bagi peserta didik
Dapat meningkatkan minat & motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Manfaat bagi guru
Dapat memberikan model yang tidak lagi monoton dan membosankan, tapi model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dengan mengacu pada hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3. Manfaat bagi sekolah
Adanya pembaharuan model pembelajaran yang sesuai yang akhirnya bisa mengangkat mutu sekolah.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau yang selanjutnya sering disebut PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya²². Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak setelah lulus dari bangku sekolah.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang disusun dan digunakan untuk merangsang siswa meningkatkan daya nalar serta menggunakan pengetahuannya ketika diberi permasalahan²³. Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa²⁴. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut.²⁵

Selanjutnya menurut Stepien (dalam Esti) menyatakan bahwa

²² Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan *Problem-Based Learning*," *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (2013).

²³ Yanti Yandri Kusuma, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1460–67.

²⁴ Adityawarman Hidayat, "Pengaruh *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Problem Solving* Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Rumbio Jaya," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016).

²⁵ Moh Bisri, "Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Penentuan Volume Kerucut di SMP Negeri 21 Surabaya," *Widyaloka* 9, no. 2 (2022): 228–37.

PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah²⁶. Sedangkan menurut Dirjen Dikti (dalam Alifia) memberikan pengertian bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran²⁷.

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari²⁸. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (dalam Puspitasari) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari²⁹. Sedangkan menurut Panen dalam Rusmono menyatakan bahwa dalam model pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah³⁰.

²⁶ Esti Zaduqisti, “*Problem-Based Learning* (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi),” in *Forum Tarbiyah*, vol. 8, 2010.

²⁷ Alifia Putri Hendriyani et al., “Studi Literatur Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SD,” *SNHRP*, 2021, 151–55.

²⁸ Darwin Antoni Manurung, “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Langsung” (Unimed, 2016).

²⁹ Ika Ayu Puspitasari, Azainil Azainil, dan Abd Basir, “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika,” in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, vol. 2, 2022, 75–92.

³⁰ Indra Radiansyah, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Perubahan Rupa Bumi (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas III Semester II SD YKPPK Bandung)” (FKIP Unpas, 2017).

Konsep yang dikemukakan diatas menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk bagaimana interaksi yang tercipta antara guru dan siswa berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran³¹. Belajar terjadi dari aksi siswa dan guru yang berperan dalam memfasilitasi terjadinya aktivitas kontruksi pengetahuan dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) juga bisa disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan siswa secara optimal melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah kehidupan sehari-hari. Karena perkembangan intelektual siswa terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kelebihan model pembelajaran PBL menurut Kurniasih & Sani adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar untuk mentransfer pengetahuan yang baru serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kreatif. Selain itu, Shoimin mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi:

- 1) Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata;
- 2) Membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar;
- 3) Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan;
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa;
- 5) Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan;

³¹ Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44–52.

- 6) Melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

b. Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shoimin antara lain:

- 1) Tidak semua materi pembelajaran dapat menerapkan PBL, guru harus tetap berperan aktif dalam menyajikan materi (dan akan kesulitan dalam kelas gemuk);
- 2) Keragaman siswa yang tinggi dalam suatu kelas akan menyulitkan dalam pembagian tugas berdasarkan masalah nyata.

Selain itu kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang terbiasa mendapatkan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama akan merasa kurang nyaman dengan belajar sendiri dalam pemecahan masalah;
- 2) Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalahnya;
- 3) Tanpa adanya pemahaman siswa terhadap mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir kritis siswa yang lebih tinggi dan siswa dapat merasakan secara langsung manfaat pembelajaran. Sedangkan kekurangan model pembelajaran PBL adalah membutuhkan banyak waktu dan dana.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan pilihan sendiri yang memungkinkan siswa menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya

tentang fenomena itu. Menurut Fogarty (dalam Yati) PBL dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur, sesuatu yang kacau.³² Dan dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk menentukan isu nyata yang ada. Sementara itu, langkah pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Shoimin (dalam Luthfiana) adalah:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran meliputi menjelaskan logistic yang dibutuhkan dan memotivasi siswa dalam aktivitas pemecahan masalah.
- b. Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.
- c. Mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk penjelasan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan laporan hasil karya yang sesuai seperti laporan.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka.³³

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang harus disiapkan dalam PBL adalah lingkungan belajar yang terbuka, menggunakan proses demokrasi, dan menekankan peran aktif siswa. Seluruh proses membantu siswa untuk menjadi mandiri dan otonom yang percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah yang ada di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa belajar berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman

³² Evi Yati, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di SD Negeri 088 Bengkulu Utara," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 195–210.

³³ Novi Luthfiana dan Zaim Elmubarak, "Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs di Kabupaten Rembang," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 9–16.

pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan orang bertingkah laku.³⁴ Dorongan ini berada pada diri orang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada dalam dirinya. Menurut Mc. Donald (dikutip Sardiman), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁵ Menurut Santrock (dalam Mardianto), motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.³⁶ Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁷ Menurut Aunnurahman motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk menggunakan potensi yang ada dalam dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.³⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat menumbuhkan keinginan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan menunjukkan suatu perubahan untuk

³⁴ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2017): 34–45.

³⁵ Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

³⁶ Apni Silaen, "Hubungan Keterampilan Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2020/2021" (Universitas Quality Berastagi, 2021).

³⁷ Aisyah Aisyah, Riswan Jaenudin, dan Dewi Koryati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang," *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 1–11.

³⁸ Yusri Wahyuni, "Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang," *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 52–59.

mencapai tujuan dalam pembelajaran, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar individu. Motivasi merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar, dengan adanya motivasi maka belajar menjadi lebih bermakna.

2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang dimiliki setiap siswa dapat timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun berasal dari luar (ekstrinsik). Motivasi belajar siswa yang dari dalam diri siswa antara lain seperti keinginan untuk belajar, sedangkan motivasi yang berasal dari luar seperti adanya nasihat dari orang terdekatnya. Indikator yang dapat dijadikan acuan dalam motivasi belajar menurut Kompri yaitu:

- a. Memiliki gairah yang tinggi;
- b. Penuh semangat;
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi;
- d. Mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu;
- e. Memiliki rasa percaya diri;
- f. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi;
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi;
- h. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.³⁹

Sedangkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai);
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi;
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan;
- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya);
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya);
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan

³⁹ Verliana Thomas Nova, "Pandemi Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kembayan" (IKIP PGRI Pontianak, 2022).

tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut).⁴⁰

3. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kondisi kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kondisi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁴¹

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:⁴²

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu:

- 1) Faktor-faktor non sosial

Kelompok faktor ini diantara lain misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

- 2) Faktor-faktor sosial

⁴⁰ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris," *Jumant* 9, no. 1 (2018): 41–52.

⁴¹ Adtman A Hasan and Umi Baroroh, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," (*Lisanuna*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (2020): 140–55.

⁴² Khairul Maliki, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTsN 4 Sleman" (Universitas Islam Indonesia, 2020).

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadiran tidak langsung.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

Kelompok faktor ini antara lain misalnya: jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman menguasai pelajaran.⁴³

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat mendesak. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu (intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal).

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan.⁴⁴ *“Intrinsic motivations are in herentin the learning situation and meet pupil need and purposes”.*

⁴³ Endah Pratiwi, Hary Soedarto Harjono, dan Bunga Ayu Wulandari, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Ruangguru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 801–12.

⁴⁴ Ibnu Mahmudi, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2016).

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.⁴⁵ Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajar).
- 2) *Pace making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada peserta didik.
- 3) Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran.
- 4) Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya peserta didik mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik.⁴⁶

5. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah: a) Memberikan angka/nilai b) Memberikan hadiah c) Terdapat saingan/kompetisi d) *Ego-involment* e) Memberi ulangan f) Mengetahui hasil g) Memberi pujian h) Memberi hukuman i) Hasrat untuk belajar dan Minat belajar.⁴⁷

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut KBBI edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; “tema” sendiri berarti “pokok pikiran;

⁴⁵ Hasan Baharun, “Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah,” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 1–26.

⁴⁶ Ayu Lestari Azis, “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar” (Pascasarjana, 2017).

⁴⁷ Wiwik Ariyani, “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Siswi SMP Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A,” *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 181–90.

dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.⁴⁸ Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.⁴⁹

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada anak. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik, agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.⁵⁰

Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Mamat SB, dkk., memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembicaraan yang disebut tema.⁵¹

Pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum yaitu pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: penguasaan bahan (materi) ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan peserta didik; dan pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.

Pembelajaran tematik Menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, dimaknai sebagai pola

⁴⁸ Elinawati Nur, “Pengembangan Bahan Ajar Buku Berbasis Mind Mapping Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD/MI” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

⁴⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Prenada Media, 2019).

⁵⁰ Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar,” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 34–49.

⁵¹ Ika Rahayu dan Irna Yulistiani, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 219–30.

pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.⁵² Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu.

Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya.⁵³

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tujuan, untuk itu Sukayati menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik yakni:

- a. Memusatkan pada satu tema atau pokok pembicaraan tertentu.
- b. Mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Mempunyai pemahaman lebih dan berkesan pada materi pelajaran.
- d. Menghemat waktu guru, karena mata pelajaran yang disajikan sudah dipadukan dengan yang lain.
- e. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- f. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- g. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- h. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.

⁵² Diah Rizki Nur Kalifah, "Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

⁵³ Yanavia Sofiana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pesertadidik Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

- i. Meningkatkan gairah dalam belajar dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.⁵⁴

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik agar selaras dengan tujuannya maka diterapkannya sebuah prinsip. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik sebagai dasar berawalnya pembelajaran. Menurut Mamat SB, dkk., terdapat sembilan prinsip dalam pembelajaran tematik, yakni:⁵⁵

- a. Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual.
- b. Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.
- c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).
- d. Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.
- e. Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.
- f. Pemisahan atau pembedaan antara satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lain sulit dilakukan.
- g. Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.
- h. Pembelajaran bersifat fleksibel.
- i. Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yang membedakan antara pembelajaran yang lain diantaranya yakni:⁵⁶

⁵⁴ Alinka Putri, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Tema Ekosistem Untuk Kelas V SD/MI" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁵⁵ Unga Utari dan I Nyoman Sudana Degeng, "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2017): 39–44.

⁵⁶ Heny Kusuma Widyaningrum dan Cahyo Hasanudin, "Bentuk Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Siswa Dalam Pembelajaran Tematik," *Bahastra* 39, no. 2 (2019): 26.

- a. Adanya efisiensi.
- b. Pendekatan pembelajarannya kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata.
- c. *Student centered* (berpusat pada peserta didik).
- d. Memberikan pengalaman langsung (autentik); para peserta didik dituntut mengalami dan mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing.
- e. Pemisahan mata pelajaran yang kabur; memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para peserta didik.
- f. Holistik; memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi yang pada gilirannya akan membuat peserta didik menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.
- g. Fleksibel; guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar.
- h. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik.
- i. Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI.
- j. Kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- k. Kegiatan belajar akan lebih bermakna.
- l. Mengembangkan keterampilan berpikir (metakognisi) peserta didik.
- m. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan.
- n. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- o. Aktif; pembelajaran tematik (terpadu) menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

- p. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
- q. Mengembangkan komunikasi peserta didik; komunikasi menjadi penting dalam pembelajaran tematik mengingat pembelajaran ini menekankan adanya kemampuan interaksi antar satu individu dan individu yang lain.
- r. Lebih menekankan proses ketimbang hasil; ketika guru mengadakan kegiatan belajar mengajar harus benar-benar mendorong peserta didik agar terlibat langsung dan aktif secara penuh dalam seluruh rangkaian pembelajaran.

D. Penelitian yang relevan

1. Penelitian Dwi yang berjudul Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar Tema: Berbagai Pekerjaan Melalui Model *Cooperatif Learning* Kelas IV SD N Bungurendah Bandung Semester I.⁵⁷ Hasil penelitian adalah pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif learning dirasa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil test siklus I sebesar 67,14 meningkat menjadi 85,43 pada siklus II, sedangkan tingkat ketuntasan belajar yang semula sebesar 68% di siklus I meningkat menjadi 94% pada siklus II. Penggunaan Model pembelajaran *Cooperatif Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bungurendah Bandung Semester I. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah pokok bahasan, target peneliti dan objek penelitiannya.
2. Penelitian Nofia Erlinda yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI Kimia Industri pada mata pelajaran Proses Industri Kimia di SMK Negeri 3 Tuban.⁵⁸ Hasil penelitian pengaruh positif pada

⁵⁷ Eny Dwi Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif Learning Kelas IV SD Negeri 17 Buntok," *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 205–19.

⁵⁸ Novia Erlinda, "Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi KD. 3.9/4.9 Evolusi Melalui Model *Project Based Learning* Metode *Focus Group Discussion* Pada Kelas XII. MIA. 1 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022," *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 1150–57.

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI Kimia Industri pada mata pelajaran Proses Industri Kimia di SMK Negeri 3 Tuban. Perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah pokok bahasan, target peneliti dan objek penelitiannya.

3. Penelitian Rahmadani yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.⁵⁹ Hasil penelitian strategi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan hasil tes pada akhir siklus I terdapat 6 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 18% dan mengalami peningkatan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94% dari 31 pesertadidik. Hal ini menunjukkan bahwa target persentase ketuntasan peserta didik telah melebihi dari nilai batas minimal. Perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah pokok bahasan, target peneliti dan objek penelitiannya.

E. Kerangka Berpikir

Kesulitan mendapatkan pembelajaran merupakan permasalahan umum yang sering dihadapi peserta didik. Hal tersebut karena kurang tepatnya pada penggunaan model pembelajaran serta juga kebanyakan pengajar masih penggunaan metode pembelajaran konvensional. Kesulitan peserta didik dalam menerima pembelajaran menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan, akibatnya rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran tematik guru diharapkan mampu memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar tematik.

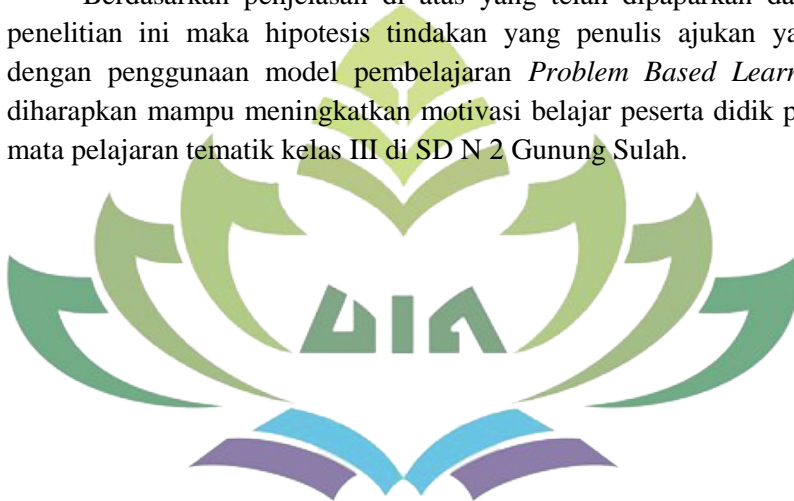
Pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Proses ini lebih

⁵⁹ Normala Rahmadani dan Indri Anugraheni, "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 3 (2017): 241–50.

menyenangkan dan lebih menarik motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, saling kerja sama dalam memecahkan masalah. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompok, berlatih mengerjakan permasalahan dan membuat laporan untuk dipresentasikan. Pada akhirnya, jika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berjalan dengan baik maka terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka hipotesis tindakan yang penulis ajukan yaitu: dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas III di SD N 2 Gunung Sulah.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, dan Weni Tria Anugrah Putri. "Perspektif Dosen Terhadap Etika Komunikasi Verbal Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Perguruan Tinggi Umum Di Jawa Timur." *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 183–98.
- Aisyah, Aisyah, Riswan Jaenudin, dan Dewi Koryati. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang." *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 1–11.
- Andri Sigalingging, Willy. "Analisis Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet PPLPD Kota Jambi." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2021.
- Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Ariyani, Becti, dan Firosalia Kristin. "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353–61.
- Ariyani, Wiwik. "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran PAI Dan BP Pada Siswa Siswi SMP Yapindo Tulang Bawang Kelas VIII A." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 181–90.
- Astuti, Puspita Dwi. "Sistem Informasi Penjualan Obat Pada Apotek Jati Farma Arjosari." *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 3, no. 4 (2017).
- Azis, Ayu Lestari. "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar." Pascasarjana, 2017.
- Baharun, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem

- Kepemimpinan Kepala Madrasah.” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 1–26.
- Bisri, Moh. “Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Penentuan Volume Kerucut di SMP Negeri 21 Surabaya.” *Widyaloka* 9, no. 2 (2022): 228–37.
- Cahyani, Halimah Dwi, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, and Albertus Saptoru. “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 919–27.
- Desiati, Rosita. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata.” *Diklus* 17, no. 1 (2013).
- Dewi, Erni Ratna. “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas.” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44–52.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172–82.
- Erlinda, Novia. “Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi KD. 3.9/4.9 Evolusi Melalui Model Project Based Learning Metode Focus Group Discussion Pada Kelas XII. MIA. 1 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Journal on Education* 4, no. 4 (2022): 1150–57.
- Ernata, Yusvidha. “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 5, no. 2 (2017): 781–90.
- Hasan, Adtman A, dan Umi Baroroh. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *(Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 9, no. 2 (2020): 140–55.
- Hendriyani, Alifia Putri, Intan Dwi Ratnasari, Nuru Aini Fauzia Dimas Astrini, Rina Verdianti, dan Yustika Marhabani. “Studi Literatur Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar SD.” *SNHRP*, 2021, 151–55.
- Hidayah, Nurul. “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar.”

- Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2*, no. 1 (2015): 34–49.
- Hidayat, Adityawarman. “Pengaruh *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Problem Solving* Dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 1 Rumbio Jaya.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016).
- Hikmatunazilah, Hikmatunazilah. “Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi.” IAIN Bengkulu, 2020.
- Juita, Afni. “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Menumbuhkan Pemahaman Konsep IPS: Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VII-E SMP Negeri 12 Bandung.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Junaedi, Ifan. “Proses Pembelajaran Yang Efektif.” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019): 19–25.
- Kalifah, Diah Rizki Nur. “Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Nilai-nilai Karakter Tema Pahlawanku Kelas IV SD/MI di Bandar Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Kristiawan, Muhammad, Nova Maryanti, dan Happy Fitria. “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Green School Di SMK Negeri 2 Muara Enim.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 210–17.
- Kusuma, Yanti Yandri. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1460–67.
- Luthfiana, Novi, and Zaim Elmubarok. “Pengembangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs di Kabupaten Rembang.” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 9–16.
- Mahmudi, Ibnu. “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2016).
- Maliki, Khairul. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi

- Belajar Siswa MTsN 4 Sleman.” Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Manurung, Darwin Antoni. “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Model Pembelajaran Langsung.” Unimed, 2016.
- Masni, Harbeng. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2017): 34–45.
- Mursyidi, Wathroh. “Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional.” *Almarhalah/ Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 33–38.
- Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).
- Nova, Verliana Thomas. “Pandemi Dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kembayan.” IKIP PGRI Pontianak, 2022.
- Nur, Elinawati. “Pengembangan Bahan Ajar Buku Berbasis Mind Mapping Pada Tema Berbagai Pekerjaan Kelas IV SD/MI.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Nurhamidah, Siti. *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa*. Penerbit P4I, 2022.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish, 2019.
- Pati, Pecinta Otomotif Kota. “Penerapan Karakter Peduli Sosial Dalam Kegiatan Klub,” n.d.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media, 2019.
- Pratiwi, Endah, Hary Soedarto Harjono, dan Bunga Ayu Wulandari. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Ruangguru Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kota Jambi.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 801–12.

- Puspitasari, Ika Ayu, Azainil Azainil, dan Abd Basir. "Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Matematika." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 2:75–92, 2022.
- Puspitasari, Nimas. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid 19 Pada Guru SD Negeri Dukuhwaru 01." *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 2 (2020).
- Putri, Alinka. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Tema Ekosistem Untuk Kelas V SD/MI." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Putri, Ragil Dian Purnama, Siti Fatonah, dan Susilawati Susilawati. "Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Kuliah Konsep Biologi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 508–15.
- Radiansyah, Indra. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Perubahan Rupa Bumi (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas III Semester II SD YKPPK Bandung)." FKIP Unpas, 2017.
- Rahayu, Ika, dan Irna Yulistiani. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sdn Kencana Indah Ii." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 1, no. 2 (2016): 219–30.
- Rahmadani, Normala, dan Indri Anugraheni. "Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Bagi Siswa Kelas 4 SD." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 3 (2017): 241–50.
- Ridha, Muhammad. "Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.
- Rina Santi, Rina. "Implementasi Pengajaran Individual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 33 Bonelemo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2014.

- Rosyid, Moh Zaiful, Mustajab Mansyur, S IP, Aminol Rosid Abdullah, and S Pd. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara, 2019.
- Saleh, Marhamah. "Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan *Problem-Based Learning*." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 14, no. 1 (2013).
- Saptono, Yohanes Joko. "Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 181–204.
- Sari, Indah. "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris." *Jumant* 9, no. 1 (2018): 41–52.
- Sepriyani, Sartika, Rayandra Asyhar, and Asrial Asrial. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Kelas VII MTSN 2 Tanjung Jabung Timur: *Effect of Problem Based Learning Model and Cognitive Styles on Science Learning Outcomes in Class VII of MTSN 2*." *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 7, no. 1 (2018): 1–7.
- Siahaan, Nirmasari. "Penerapan Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa." Unimed, 2016.
- Silaen, Apni. "Hubungan Keterampilan Memberi Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren Tahun Pelajaran 2020/2021." Universitas Quality Berastagi, 2021.
- Situmorang, Ade Andriani. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Pinjaman Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW) (Studi Kasus: Koperasi Serba Usaha, Credit Union Hati Nurani)." Universitas Pasir Pengaraian, 2019.
- Sofiana, Yanavia. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 26 Gedong Tataan." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Suryani, Liliek. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 112–24.
- Tasrim, Tasrim, dan Elihami Elihami. "Motivasi Kerja Pendidik

- Dalam Meningkatkan Manajemen Lembaga Pendidikan Dasar.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 48–53.
- Utari, Unga, dan I Nyoman Sudana Degeng. “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2017): 39–44.
- Wahyuni, Eny Dwi. “Upaya Meningkatkan Perhatian Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Kooperatif *Learning* Kelas IV SD Negeri 17 Buntok.” *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 6, no. 4 (2022): 205–19.
- Wahyuni, Yusri. “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPA SMA Bunda Padang.” *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 52–59.
- Widyaningrum, Heny Kusuma, dan Cahyo Hasanudin. “Bentuk Lokusi, Ilokusi, Dan Perlokusi Siswa Dalam Pembelajaran Tematik.” *Bahastra* 39, no. 2 (2019): 26.
- Wiganda, Supria. “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur.” *Sarwahita* 11, no. 1 (2014): 1–7.
- Yati, Evi. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di SD Negeri 088 Bengkulu Utara.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 7 (2022): 195–210.
- Yunus, Yunus, dan Romelah Romelah. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Berbasis Metode Ummi di SMP Al-Furqan Jember.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 380–85.
- Zaduqisti, Esti. “*Problem-Based Learning* (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi).” In *Forum Tarbiyah*, Vol. 8, 2010.

